BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang kaya akan budaya dan keragaman suku bangsa. Kekayaan suku bangsa di Indonesia itu yang banyak melahirkan kebudayaan dan kesenian yang berkembang di daerahnya masing-masing. Budaya merupakan kebiasaan atau cara hidup sekelompok orang yang keberlangsungannya diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya yang lahir dan berkembang ini menjadi kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat sebagai pendukungnya.

Jawa Barat dikenal sebagai salah satu bangsa Indonesia pula akan kekayaan dengan ragam jenis kesenian tradisional yang hidup tersebar hampir di seluruh Jawa Barat, salah satunya Tasikmalaya. Hal ini dapat dilihat dari kesenian yang baru lahir maupun kesenian yang dikembangkan. Diantaranya ada kesenian musik, tari, rupa, teater dsb. Dalam perkembangannya, kesenian tersebut akan menjadi sebuah identitas yang khas bersifat tradisional yang dimiliki oleh warga itu sendiri dan tumbuh dalam lingkungan seni yang berbeda satu sama lain. Kesenian juga dapat dikatakan sebagai warisan leluhur yang harus dilestarikan. Maka dari itu, kesenian tradisional merupakan suatu hal yang menarik untuk dikaji.

Di Cirangkong Desa Cikeusal Kecamatan Tanjungjaya (pemekaran dari Kecamatan Sukaraja) Kabupaten Tasikmalaya ini terdapat seni pertunjukan yang memiliki daya tarik cukup besar. Salah satu seni pertunjukan tersebut adalah *"Terebang Gebes"*. Umumnya masyarakat sekitar kampung cirangkong sudah mengenal akan kesenian ini pada saat acara-acara tertentu, akan tetapi pengenalan yang hanya sepintas menyebabkan kurangnya pemahaman mengenai pertunjukan seni yang mendalam terutama masyarakat Kabupaten Tasikmalaya sendiri.

Terbang gebes merupakan musik ensambel yang memainkan beberapa alat *terebang* (rebana) yang dikemas dalam bentuk pertunjukan yang bernuansa Islami. Pada mulanya pertunjukan *terebang gebes* juga termasuk kedalam jenis kesenian tradisional yang dalam pertunjukannya memperlihatkan atau

menonjolkan mengadu kekuatan fisik. Tetapi seiring dengan perkembangan zaman dan proses penyebaran agama Islam, terjadi perubahan dalam struktur dan fungsi pertunjukan. Pertunjukan *terebang gebes* saat ini lebih diutamakan untuk mengiringi shalawatan atau pupujian terhadap Allah SWT dan Rasulullah SAW atau mengiringi kesenian vokal seperti *beluk*. Penggunaannyapun lebih diutamakan untuk hiburan sehari-hari, ritual keagamaan seperti peringatan hari-hari besar Islam, peringatan hari-hari besar Nasional, perayaan seperti *hajat lembur*, *hajatan* pernikahan, *khitanan*, pindah rumah, kelahiran bayi, serta acara-acara resmi pemerintahan. Formatnya berupa kelompok atau grup dengan menggunakan *waditra* terebang saja.

Candralijaya merupakan nama sebuah group kesenian *terebang gebes* yang berasal dari Kampung Cirangkong Desa Cikeusal Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya. Nama Candralijaya ini diambil dari nama seorang tokoh masyarakat yang mengembangkan kesenian *terebang gebes* ini yaitu Mbah Candrali dan nama sebuah lapangan sepak bola di Kampung Cirangkong yaitu Candrajaya. Akhirnya sanggar ini diberi nama Sanggar Candralijaya atas gagasan Ipin Saripin selaku pimpinan sanggar.

Tradisi *hajat lembur* pada prinsipnya adalah merupakan wujud ekspresi syukur masyarakat terhadap Allah SWT atas musim panen. Hal ini bisa di lihat dari nilai dan makna yang terkandung di dalam prosesi tradisi ini, yang pada dasarnya bukanlah semata-mata hanya acara ritual belaka, akan tetapi lebih jauh dari itu merupakan adanya keterkaitan antara sistem kepercayaan (*cosmos*), sistem pengetahuan (*corvus*) dan praktik-praktik masyarakat (*praxis*) dalam memaknai dan menghargai arti lingkungan bagi kelangsungan hidupnya.

Disisi lain, perkembangan zaman dan arus globalisasi yang begitu kuat seperti sekarang ini memberi banyak pengaruh asing secara tidak langsung bisa menyebabkan dampak negatif terhadap generasi muda dalam hal minat dan pelestarian kesenian tradisional. Perkembangan zaman merupakan pengaruh terbesar terhadap perkembangan sebuah kesenian tradisional ini. Salah satunya yaitu kesenian *terebang gebes* ini terbukti semakin sedikit diminati oleh warga sekitar terutama para generasi muda. Hal ini menjadi tuntutan bagi para tokoh seniman untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tersebut agar

kesenian ini bisa tetap dilestarikan. Keberlangsungan suatu kesenian ditentukan oleh hubungan dinamis dan selaras antara pelaku seni yang mewarisi dengan upayanya dalam melakukan perkembangan, memperbaharui, serta melestarikan kesenian yang sudah ada sebelumnya. Kesenian *terebang gebes* dapat tumbuh berkembang apabila didukung oleh pelaku-pelaku seni yang kreatif, ada kemauan untuk melestarikan serta mempertahankan keberlangsungan kesenian tersebut.

Maka dari itu, warga Kampung Cirangkong Desa Cikeusal Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya melaksanakan acara *hajat lembur* pada setiap tahunnya sebagai wujud syukur setelah musim panen tiba. *Hajat lembur* ini menampilkan pertunjukan *terebang gebes* dan lima kesenian buhun khas Cirangkong lainnya. Melihat dari pertunjukan yang disajikan pada acara *hajat lembur* ini tentunya memiliki kekhususan yang belum semua orang mengetahuinya. Kekhususan dalam hal ini diantaranya adalah struktur pertunjukan dan fungsi pertunjukan kesenian *terebang gebes*.

Mengacu pada permasalahan diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian terhadap struktur pertunjukan dan fungsi pertunjukan seni *terebang gebes* ini agar bisa dikenal lebih luas dan dipahami secara mendalam khususnya oleh masyarakat sekitar. Selain itu sebagai pelestarian kesenian tradisional agar tidak dilupakan oleh masyarakat Jawa Barat terutama oleh masyarakat Kabupaten Tasikmalaya.

Setelah melakukan studi pendahuluan melalui observasi dan mengajukan beberapa pertanyaan penelitian kepada grup kesenian tradisional *terebang gebes* grup Candralijaya di Kampung Cirangkong Desa Cikeusal Kabupaten Tasikmalaya, serta uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti merasa tertarik menelitinya dengan judul *"Pertunjukan Seni Terebang Gebes Grup Candralijaya pada Acara Hajat Lembur di Kampung Cirangkong Desa Cikeusal Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya"*.

Peneliti berharap semoga grup kesenian *terebang gebes* grup Candralijaya Kampung Cirangkong Desa Cikeusal Kabupaten Tasikmalaya ini dapat lebih dikenal, dilestarikan dan ditumbuhkembangkan oleh seluruh masyarakat, serta kegigihan Ipin Saripin selaku pimpinan kesenian *terebang gebes* yang bertekad

kuat dalam mencintai kesenian *terebang gebes* ini bisa membuahkan hasil yang lebih baik lagi dikemudian hari.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah mengenai "Bagaimana pertunjukan seni *terebang gebes* grup Candralijaya pada Acara *Hajat Lembur* di Kampung Cirangkong Desa Cikeusal Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya". Aspek-aspek yang akan dikaji dalam penelitian ini disusun melalui pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur pertunjukan seni *terebang gebes* Grup Candralijaya pada acara *Hajat Lembur* di Kampung Cirangkong Desa Cikeusal Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana fungsi pertunjukan seni *terebang gebes* Grup Candralijaya pada acara *Hajat Lembur* di Cirangkong Desa Cikeusal Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar rumusan masalah yang telah diidentifikasi, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pertunjukan seni *terebang gebes* grup Candralijaya pada acara *Hajat lembur* di Kampung Cirangkong Desa Cikeusal Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, menggambarkan dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai struktur pertunjukan seni *terebang gebes* Grup Candralijaya pada acara *Hajat lembur* di Kampung Cirangkong Desa Cikeusal Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan mengidentifikasi mengenai fungsi pertunjukan dalam pertunjukan seni *terebang gebes* grup Candralijaya pada acara *Hajat lembur* di Kampung Cirangkong Desa Cikeusal Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian harus memiliki manfaat bagi bidang yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Manfaat dari segi teori

Penelitian terhadap kesenian *terebang gebes* grup Candralijaya sampai saat ini masih kurang. Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan menambah kepustakaan tentang kesenian *terebang gebes* yang nantinya akan menghasilkan teori-teori baru mengenai kesenian *Terebang Gebes.*

2. Manfaat dari segi praktek

a. Dapat mendeskripsikan dan menggambarkan secara jelas tentang mengenai pertunjukan Seni *Terebang Gebes* pada acara *hajat lembur* di Kampung Cirangkong Desa Cikeusal Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya.

b. Menambah ilmu dan wawasan yang luas serta pengalaman yang nyata bagi peneliti mengenai Pertunjukan Seni *Terebang Gebe*s pada acara *hajat lembur* di Kampung Cirangkong Desa Cikeusal Kecamatan Tanjungjaya Kabupten Tasikmalayadan bagaimana struktur dan fungsi pertunjukannya.

3. Manfaat dari segi kebijakan

Penelitian tentang kesenian *terebang gebes* sudah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti, terutama masalah pembelajaran. Namun demikian pembahasan tentang pertunjukan seni *terebang gebes* di Kampung Cirangkong Desa Cikeusal Kecamatan Tanjungjaya Kabupten Tasikmalaya sampai saat ini belum terbahas oleh peneliti lain. Dengan demikian hasil kajian dalam penelitian ini diharapkan akan memberi dampak positif didalam keilmuan kesenian tradisional di Jawa Barat.

4. Manfaat dari segi isu dan aksi sosial.

   Diharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat umum dapat memudahkan mempelajari kesenian tradisional berdasarkan struktur dan fungsi pertunjukannya sehingga dapat memenuhi harapan dan keperluan masyarakat.

E. Struktur Penulisan Skripsi

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca tentang penelitian ini, maka peneliti membuat struktur organisasi skripsi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, meliputi:

Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Struktur Penulisan Skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kesenian Tradisional, Fungsi Kesenian Tradisional, Seni Pertunjukan, Terebang, Hajat Lembur.

BAB III METODE PENELITIAN

Lokasi dan Subjek Penelitian, Desain Penelitian, Metode Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Prosedur Pengolahan Data,